

Economic Update – Bank Indonesia (BI) Mempertahankan BI Rate di Tengah Risiko Global

BI Rate dipertahankan di level 5,75%. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 18-19 Februari 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 5,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap di 5,00% dan Lending Facility di 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter BI untuk memastikan inflasi terkendali dalam kisaran target 2,5±1% pada 2025 serta mendukung stabilitas ekonomi Indonesia.

Ketidakpastian global yang meningkat memberikan tekanan pada pasar keuangan. BI menilai terdapat beberapa risiko dari pasar keuangan global berupa tarif impor yang signifikan dari AS, kebijakan fiskal yang ekspansif di AS, serta tingginya imbal hasil US Treasury yang dapat mendorong volatilitas di pasar keuangan global. Dolar AS yang diperkirakan tetap kuat dapat memberikan tekanan tambahan pada mata uang negara berkembang, termasuk Rupiah. Pemerintahan AS di bawah Presiden Donald Trump akan menerapkan tarif impor sebesar 25% terhadap otomotif, semikonduktor, dan farmasi mulai 2 April 2025. Kebijakan ini berpotensi meningkatkan risiko *capital outflow* dari negara berkembang.

BI terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas Rupiah. BI akan terus memperkuat langkah stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), serta pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar primer dan sekunder. Selain itu, optimalisasi instrumen moneter seperti SRBI, SVBI, dan SUVBI terus dilakukan untuk menarik aliran modal asing dan memperdalam pasar keuangan domestik.

BI memperkuat insentif KLM untuk menjaga stabilitas keuangan dan ekspansi kredit. Besaran insentif KLM dinaikkan dari maksimal 4% menjadi 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) guna memperkuat likuiditas perbankan dan meningkatkan akses pembiayaan ke sektor-sektor strategis. Insentif ini juga bertujuan untuk meningkatkan penyaluran kredit ke sektor prioritas, termasuk perumahan dan pertanian, serta memperkuat peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ke depan, BI masih memiliki ruang untuk menurunkan BI Rate pada tahun 2025. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan mencapai 5,1% yoy pada 2025, sementara inflasi diproyeksikan tetap terkendali di 2,38% yoy. Kami melihat bahwa BI masih memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,50% pada tahun ini, meskipun keputusan tersebut akan bergantung pada perkembangan global, kebijakan The Fed, serta stabilitas nilai tukar Rupiah. BI akan tetap berhati-hati dalam merumuskan kebijakan moneter guna menjaga keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. (sa)

Key Indicators

Market Perception	19-Feb-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y	69.10	74.51	78.89	
Indonesia CDS 10Y	116.94	124.49	128.84	
VIX Index	15.27	15.89	17.35	

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
IDR – Rupiah	16,330	↓	0.34%	1.42%
EUR – Euro	1.0423	↓	-0.22%	0.67%
GBP/USD	1.2586	↓	-0.21%	0.56%
JPY – Yen	151.47	↑	-0.39%	-3.65%
AUD – Australia	0.6344	↓	-0.14%	2.52%
SGD – Singapore	1.3429	↓	0.04%	-1.67%
HKD – Hongkong	7.777	↓	0.03%	0.11%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA	5.67	↓	-3.326	-51.40
JIBOR - 3M	6.69	(-)	0.000	-23.21
JIBOR - 6M	6.78	(-)	0.000	-27.99
SOFR - 3M	4.33	↑	0.811	2.49
SOFR - 6M	4.31	↑	1.088	5.67

Interest Rate			
BI Rate	5.75%	Fed Rate-US	4.50%
SBN 10Y	6.71%	ECB rate	2.90%
US Treasury 5Y	4.36%	US Treasury 10 Y	4.53%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	S&P Global US Manufacturing PMI	51.3	51.2	21-Feb
US	U. of Mich. Sentiment	67.8	67.8	21-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	76.0/bbl	↑	0.26%	1.88%
Gold (Composite)	2,933.4/t.oz	↓	-0.09%	11.77%
Coal (Newcastle)	103.5/ton	↑	2.63%	-17.37%
Nickel (LME)	15,404.0/ton	↑	0.36%	0.50%
Copper (LME)	9,466.5/ton	↓	-0.06%	7.97%
CPO (Malaysia FOB)	1,091.2/ton	↑	3.28%	0.41%
Tin (LME)	32,699.0/ton	↓	-0.24%	12.43%
Rubber (SICOM)	2.04/kg	↑	0.05%	3.29%
Cocoa (ICE US)	10,218.0/ton	↓	-0.81%	-12.48%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.95	3.00	-15.00
FR0098	Jun-38	7.13	6.89	4.50	-17.10
FR0100	Feb-34	6.63	6.74	0.60	-22.60
FR0101	Apr-29	6.88	6.51	3.60	-48.20

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	5.03	2.70	44.80
ROI 10 Y	5.39	4.30	57.60

Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) menargetkan pertumbuhan penjualan industri alas kaki dapat mencapai 12% - 17% (yoy) sepanjang tahun 2025. (Kontan, 20 Februari 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (02/19). Dow Jones meningkat 0,2% ke posisi 44.627,6 dan S&P 500 naik 0,2% ke posisi 6.144,2 seiring investor mencerna risalah pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) Januari dan mengevaluasi usulan tarif perdagangan oleh Presiden Donald Trump. Risalah pertemuan FOMC mengungkapkan bahwa para pembuat kebijakan mengkhawatirkan inflasi yang tetap tinggi serta dampak kebijakan Trump—khususnya penerapan tarif impor—terhadap upaya mereka dalam mengendalikan kenaikan harga di AS. Imbal hasil obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun turun 1,76 bps menjadi 4,53%.

Pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (02/19). FTSE 100 Inggris turun sebesar -0,62% ke posisi 8.712,53 (+7,26% ytd), dan DAX Jerman melemah -1,80% ke posisi 22.433,6 (+14,54% ytd).

Pasar saham Asia ditutup melemah pada perdagangan kemarin (02/19), dengan Nikkei Jepang turun sebesar -0,27% ke posisi 39.164,6 (-1,56% ytd), dan Hang Seng Hong Kong turun sebesar -0,14% ke posisi 22.944,2 (+14,54% ytd). IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (19/02) setelah Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI Rate di level 5,75% di tengah kekhawatiran terhadap volatilitas global. BI melihat ketidakpastian global yang masih tinggi, dengan risiko utama berasal dari kebijakan Trump, yang berpotensi menghambat pemangkasan suku bunga The Fed di tengah inflasi yang persisten.

IHSG turun sebesar -1,1% ke posisi 6.794,9 (-4,4% mtd, -4,0% ytd). Indeks saham yang mengalami pelemahan terbesar pada perdagangan kemarin terdiri dari Bank Mandiri (-5,1% ke 5.175), Bank Central Asia (-3,8% ke 8.950), dan Bank Rakyat Indonesia (-3,1% ke 4.020). Sementara itu, saham yang mengalami penguatan terbesar adalah Chandra Asri Pacific (+9,2% ke 8.000), DCI Indonesia (+20,0% ke 56.025), dan Bumi Resources Minerals (+4,2% ke 394). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* sebesar IDR 1,1 triliun (*net outflow* IDR 6,5 triliun mtd, *net outflow* IDR 10,2 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 17 Februari 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR 885,0 triliun (net inflow sebesar IDR 8,4 triliun ytd), atau 14,5% dari total outstanding. Nilai tukar Rupiah ditutup melemah sebesar 0,34% ke posisi IDR 16.330 per USD dan diperdagangkan dalam kisaran 16.324 - 16.369. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.761 - 6.829 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,293 – 16,383.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16330	16265	16293	16383	16428	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Sell	1.0423	1.0368	1.0396	1.0456	1.0488	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2586	1.2519	1.2553	1.2630	1.2673	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.9046	0.9009	0.9028	0.9060	0.9073	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	151.47	150.62	151.04	152.10	152.74	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1.3429	1.3394	1.3412	1.3443	1.3456	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6344	0.6317	0.6331	0.6364	0.6383	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.2842	7.2632	7.2737	7.2939	7.3036	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	6795	6729	6761	6829	6869	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	75.84	74.43	75.14	76.31	76.77	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	2933	2905	2919	2947	2961	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Daya Intiguna Yasa Tbk (MDIY) terus memperkuat posisinya melalui ekspansi toko.** MDIY atau biasa dikenal dengan MR. D.I.Y ini telah berhasil mencetak pencapaian baru di industri ritel dengan pembukaan toko ke-1.000 di Indonesia yang berlokasi di Bulukumba, Sulawesi Selatan. MDIY terus berkomitmen mendukung pemasok lokal dan UMKM yang berkembang bersama jaringan toko ini. (Kontan, 20 Februari 2025)
- **PT Prodia Widyahusada Tbk.** (PRDA) berencana membawa unit bisnisnya, PT Prodia Diagnostic Line (Proline) IPO dalam dua hingga tiga tahun mendatang. Komisaris Utama PRDA mengungkapkan bahwa IPO Proline merupakan bagian dari strategi ekspansi perusahaan. Adapun Proline tengah membangun pabrik baru yang dijadwalkan mulai beroperasi pada April 2025. Dengan pabrik ini, kapasitas produksi akan meningkat hingga tiga kali lipat dibanding sebelumnya dan diharapkan dapat mendukung berbagai program kesehatan pemerintah, seperti cek kesehatan gratis (CKG). (Kontan, 20 Februari 2025)
- **Prospek kinerja PT Petrosea Tbk (PTRO) diperkirakan akan tumbuh pada tahun 2025.** Hal ini didorong oleh peningkatan perolehan kontrak baru. Berdasarkan catatan, PTRO mencatatkan total nilai perolehan kontrak sebesar IDR64,3 triliun, tertinggi sepanjang lebih dari lima dekade PTRO berkiprah. Adapun lonjakan nilai kontrak ini salah satunya didukung oleh banyaknya kontrak baru di sektor pertambangan hingga melebarnya bisnis EPC ke proyek penangkapan karbon. (Kontan, 20 Februari 2025)